

**TRANSMISI ILMU KEDOKTERAN *GRAECO-ROMAN* DAN
DAMPAKNYA BAGI DUNIA ISLAM ABAD VIII-XI M: STUDI KASUS
TERHADAP *AL-QĀNŪN FĪ AṬ-ṬIBB* KARYA IBNU SINA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Sofingatun

NIM. 20101020024

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1482/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Transmisi Ilmu Kedokteran Graeco-Roman dan Dampaknya Bagi Dunia Islam Abad VIII-XI M: Studi Kasus Terhadap Al-Qānūn fī at-Tibb Karya Ibnu Sina

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOFINGATUN
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020024
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a7ce548a5bb

Ketua Sidang

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68a79f3a65ca6

Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED



Valid ID: 68a7175a84846

Penguji II

Abdul Aziz, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68a7d6db63595

Yogyakarta, 05 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofingatun
NIM : 20101020024
Jenjang/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Transmisi Ilmu Kedokteran *Graeco-Roman* ke Dunia Islam Abad VIII-XI M: Studi Kasus Terhadap *Al-Qānūn fī at-Tibb* Karya Ibnu Sina” merupakan hasil pemikiran dari peneliti sendiri bukan dari plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alikum wr.wb

Yogyakarta, 21 Juli 2025
Yang menyatakan,



Sofingatun
NIM. 20101020024

NOTA DINAS

Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“TRANSMISI ILMU KEDOKTERAN *GRAECO-ROMAN* KE DUNIA ISLAM
ABAD VIII-XI M: STUDI KASUS TERHADAP *AL-QĀNŪN FĪ AT-ṬIBB*
KARYA IBNU SINA”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Sofingatun

NIM : 20101020024

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang *munaqasyah*.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2025

Dosen Pembimbing,



Kholili Badriza, Lc., M.Hum.

NIP. 19921003 202012 1 003

MOTTO

“The most important thing is to be true to yourself and to be true to your vision.”

-Steve Jobs

“The “secret” to getting what you want is **Consistency.**”

-Mel Robbins



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis, Bapak Parino dan Ibu Satiyem (alm.) yang telah menjadi kaki dan tangan yang selalu menopang serta menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih atas keberanian dan keikhlasan hati kalian yang telah mengizinkan saya merajut mimpi, memilih jalan pendidikan sebagai pilihan hidup yang membentuk pribadi saya seutuhnya. Saya akan berusaha tumbuh menjadi versi terbaik diri saya yang saya bisa. Teruntuk Ibu tersayang, atas segala cinta dan doa tulus yang selalu engkau panjatkan, saya dedikasikan tulisan ini untukmu, yang dengannya semoga bisa menjadi amal jariyah yang terus mengalir bagimu. Semoga Allah swt. menempatkanmu di sisi terbaik-Nya, di jannah Firdaus. Teruntuk Bapak tercinta, Semoga Allah swt. selalu melimpahkan rahmat, menjaga nikmat sehatmu selalu, dan kebahagiaan tak terhingga untukmu di dunia ini. Terima kasih telah menjadi teladan untuk selalu berusaha dan semangat dalam menjalani hidup.

Kemudian, untuk Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga tulisan yang sederhana dan jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat.

**TRANSMISI ILMU KEDOKTERAN *GRAECO-ROMAN* DAN
DAMPAKNYA BAGI DUNIA ISLAM ABAD VIII-XI M: STUDI KASUS
TERHADAP *AL-QĀNŪN FĪ AT-ṬIBB* KARYA IBNU SINA**

ABSTRAK

Al-Qānūn fī at-Ṭibb adalah ensiklopedia medis komprehensif yang disusun oleh Ibnu Sina. Kitab ini merupakan hasil penggabungan warisan ilmu medis *Graeco-Roman* dengan pemikiran kritis Ibnu Sina. *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu kedokteran selama berabad-abad dan menjadi salah satu karya yang paling menarik untuk dikaji dalam sejarah kedokteran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam, mengkaji bagaimana ilmu tersebut diadaptasi menjadi karya monumental *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*, dan secara spesifik menguraikan dampak signifikan yang dihasilkan karya tersebut terhadap perkembangan ilmu kedokteran selanjutnya, baik di dunia Islam maupun di Eropa. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan historis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori transmisi ilmu pengetahuan R. G. A. Dolby dengan konsep pengetahuan ditransmisikan melalui tiga tahap, yaitu kesadaran, ketertarikan, dan adopsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* karya Ibnu merupakan penyatuan kompleks dari warisan berbagai peradaban. Keberhasilan Ibnu Sina didukung oleh peran krusial *Bayt al-Ḥikmah* sebagai pusat penerjemahan, khususnya melalui kontribusi sistematis Hunayn ibn Ishaq yang memastikan akses pada sumber-sumber primer kedokteran *Graeco-Roman*. *Graeco-Roman* merupakan fondasi bagi kedokteran rasional. Pengetahuan ini kemudian diserap, dikritik, dan disempurnakan oleh Ibnu Sina, yang secara kritis mengadopsi konsep fundamental sekaligus menyajikan koreksi dan pengembangannya sendiri. Dampak *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* begitu krusial, menjadikannya kurikulum inti di dunia Islam selama berabad-abad dan mendorong kemunculan teori medis yang lebih mutakhir. Pengaruhnya meluas hingga Eropa, *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* dijadikan buku teks standar hingga abad ke-18 M, yang secara signifikan memicu kemajuan kedokteran global.

Kata Kunci: Ibnu Sina; *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*; *Bayt al-Ḥikmah*; Kedokteran Islam; Dampak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين

Puji syukur penulis aturkan ke hadirat Allah swt. atas limpahan karunia dan rahmat-Nya berupa nikmat sehat dan sempat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Transmisi Ilmu Kedokteran *Graeco-Roman* dan Dampaknya Bagi Dunia Islam Abad VIII-XI M: Studi Kasus Terhadap *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* Karya Ibnu Sina**”. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. yang telah menjadi sumber inspirasi bagi umatnya. Skripsi ini ditulis dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (1) Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebagai bentuk hormat kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph. D.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fatiyah, S.Hum., M.A.

4. Bapak Kholili Badriza, Lc., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing penulis yang dengan sepenuh hati memberikan waktunya, arahan, masukan, serta bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan dan dilancarkan segala urusannya.
5. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah banyak membantu, memberikan nasihat, arahan, serta dukungannya selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajarannya selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staff Fakultas Adab dan ilmu budaya yang telah memberikan layanan terbaiknya selama proses perkuliahan.
8. Terima kasih paling dalam penulis aturkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Parino dan Ibu Satiyem. Bahkan beribu terima kasih pun rasanya tidak akan pernah cukup untuk membalas setiap doa tulus dan perjuangan tanpa batas yang kalian berikan. Terima kasih atas segala doa dan perjuanganmu, Pak, Buk. Kalian adalah alasan utama di balik setiap langkah, pencapaian, dan penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua sahabat penulis, Isna Nurul Sabrina dan Eka Andriyeni. Terima kasih, Rin, Yen, telah menjadi bagian perjalanan hidupku sejak kecil, yang kini sudah kuanggap seperti keluargaku sendiri. Terima kasih

sudah memberikan dukungan emosional dalam menyelesaikan tulisan ini. Sehat selalu, kalian!

10. Kedua teman dekat penulis, Amalia dan Ica. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalananku selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah mewarnai *chapter* hidup ini menjadi lebih indah dan tak terlupakan. Semoga kemudahan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua. *See you in another change, best!*

11. Temanku, Nur Hasanah, yang sudah kuanggap sebagai kakak sendiri. Lewatmu saya belajar artinya ikhlas. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, Mbak. Sehat selalu, ya!

12. Tak lupa, seluruh teman yang mewarnai perjalanan ini, Chino, Ulwi, Hana, Eni, Amel, Dila, Bitu, Deri, Angga, Bima, dan Fauqi, terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan uluran tangan. Semoga kemudahan senantiasa menyertai setiap langkah dan perjalanan kalian ke depan.

Demikian ucapan terima kasih sebagai bentuk penghormatan yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Akhir kata, segala puji dan syukur hanya terlimpah kepada Allah swt. serta memohon ampunan atas segala kelalaian.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Penulis,

Sofingatun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : ILMU KEDOKTERAN <i>GRAECO-ROMAN</i> DAN PERKEMBANGANNYA DI BIZANTIUM	20
A. Teori-Teori Kedokteran <i>Graeco-Roman</i>	20
B. Ilmu Kedokteran <i>Graeco-Roman</i> di Bizantium (Dari Awal Bizantium (330 M) Hingga Masa Paulus dari Aegina (670 M))	24
BAB III : AWAL MULA TRANSMISI ILMU KEDOKTERAN <i>GRAECO-ROMAN</i> KE DUNIA ISLAM	31
A. Gerakan Penerjemahan Karya <i>Graeco-Roman</i> ke Dunia Islam Pada Abad 8–10 M	31
B. Ilmuwan-Ilmuwan Bidang Kedokteran Abad 8–11 M	47
BAB IV : PENGEMBANGAN ILMU KEDOKTERAN OLEH IBNU SINA DALAM <i>AL-QĀNŪN FĪ AT-ṬIBB</i>	57
A. Biografi Ibnu Sina	59

B. Struktur Isi <i>Al-Qānūn fī at-Ṭibb</i> Pada Jilid Pertama Mengenai Hal-Hal Umum dalam Ilmu Kedokteran	66
C. Sumber dan Inovasi Ibnu Sina dalam <i>Al-Qānūn fī at-Ṭibb</i>	72
D. Dampak <i>Al-Qānūn fī at-Ṭibb</i> Terhadap Perkembangan Ilmu Kedokteran.....	92
BAB V : PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Gambar Ibnu Sina (980–1037 M).
2. Lampiran 2 : Halaman daftar isi kitab *Al-Qānūn fī aṭ-Ṭibb* vol. 1
3. Lampiran 3 : Gambar Galen dari Pergamon (129–200 M).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kedokteran, sebagai salah satu cabang ilmu, menunjukkan evolusi yang signifikan dari praktik yang didominasi oleh kepercayaan mistis menuju pendekatan yang lebih rasional.¹ Dalam konteks ini, pengobatan *Graeco-Roman* memegang peran penting dalam meletakkan dasar-dasar praktik medis modern. Berbeda dari tradisi sebelumnya yang kental dengan pengaruh agama, sihir, dan ritual, para dokter *Graeco-Roman* menjadi pelopor dalam menetapkan konsep seperti diagnosis, prognosis, dan etika medis. Mereka memperkenalkan metode penalaran dan observasi sistematis sebagai alat utama untuk memahami kesehatan dan penyakit.² Hal ini merupakan sebuah pendekatan yang secara jelas mengubah arah praktik medis dan memberikan dampak yang signifikan pada pengembangan ilmu kedokteran nantinya.

Masa *Graeco-Roman* bermula dari periode Yunani klasik hingga masa kekaisaran Romawi Timur (Bizantium). Titik awal munculnya kedokteran rasional adalah melalui kontribusi Hippocrates dari Kos (460–370 SM), yang sering dianggap sebagai “Bapak Kedokteran”.³ Dialah yang meletakkan dasar-dasar ilmu kedokteran modern dengan pemeriksaan gejala yang cermat dan sistematis,

¹ Charles Joseph Singer, *A Short History of Medicine (Introducing Medical Principles to Students and Non-Medical Readers)*, (London: Oxford University Press, 1928), hlm. 3-13.

² Katlein França dan Torello Lotti, “The History of Medicine: Challenges and Successes”, *Wiener Medizinische Wochenschrift*, vol. 167, no. 1 (2017), hlm. 1.

³ *Ibid.*

penerimaan terhadap ide-ide dari segala sumber, dan kemauan untuk menguraikan penyebab penyakit. Ia menangani masalah medis dengan kejujuran dan menghindari segala bentuk mistis. Ia terkenal karena kemampuannya yang luar biasa dalam pengamatan dan penalaran logis.⁴ Metodenya kemudian digunakan oleh para dokter setelahnya.

Enam ratus tahun setelah meninggalnya Hippocrates, Claudius Galenus, yang lebih dikenal sebagai Galen dari Pergamon (129–200 M), mengembangkan ilmu medis menjadi jauh lebih sistematis. Galen sangat menghormati Hippocrates sebagai ahli medis. Ia mengaku bertindak berdasarkan prinsip-prinsipnya. Kemudian ia membentuk kembali ajaran Hippocrates dengan menambah fakta dan pengamatan barunya. Galen merupakan seorang yang berpendidikan tinggi dan mempelajari anatomi, pembedahan, obat-obatan, dan pengobatan Hippocrates selama 10 tahun.⁵ Kemudian tulisannya memengaruhi kemajuan ilmu medis selama 14 abad berikutnya.⁶

Warisan ilmu kedokteran *Graeco-Roman* kemudian menjadi landasan bagi perkembangan ilmu kedokteran di dunia Islam. Dapat dikatakan bahwa *Graeco-Roman* memberikan landasan teoritis yang kuat, sementara Islam berperan sebagai penerus, pengembang, dan penyebar pengetahuan tersebut. Dokter dan ilmuwan Muslim sangat dipengaruhi oleh ide Hippocrates dan Galen, serta oleh sarjana

⁴ Sir James Elliot, *Outlines of Greek and Roman Medicine* (Boston: Milford House, 1971), hlm. 26.

⁵ Julius M. Cruse, "History of Medicine: The Metamorphosis of Scientific Medicine in the Ever-Present Past", *The American Journal of the Medical Sciences*, vol. 318, no. 3 (1999), hlm. 171.

⁶ Sir James Elliot, *Outlines of Greek and Roman Medicine*, hlm. 97.

Yunani dari Alexandria, Mesir.⁷ Ilmuwan Muslim menerjemahkan naskah-naskah dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab. Mereka mengatur dan membuatnya menjadi lebih sistematis dengan menulis ensiklopedia dan ringkasan supaya lebih mudah diakses, dipahami, dan diajarkan.

Era Abbasiyah adalah masa kejayaan Islam dalam bidang intelektual. Hal ini ditandai dengan munculnya banyak ilmuwan Muslim yang memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang, seperti astronomi, filsafat, fisika, matematika, dan medis. Ilmu kedokteran mengalami perkembangan yang pesat pada masa ini. Al-Razi, al-Majusi, Ibn Sina, dan para dokter lainnya mempelajari dan mengembangkan ilmu medis yang pada gilirannya karya-karya mereka dapat digunakan sebagai rujukan oleh para dokter modern. Khalifah Abbasiyah kedua, al-Mansur adalah penggerak utama di balik prestasi-prestasi terbesar dalam kecendekiawanan Arab abad pertengahan. Kemudian penerusnya, Harun ar-Rasyid mendirikan lembaga *Bayt al-Hikmah* di Baghdad sebagai media belajar dan pusat penerjemahan teks-teks Yunani ke dalam bahasa Arab. Lembaga ini mensponsori penerjemahan sebagai kegiatan utama dan mempekerjakan staf tetap para cendekiawan, termasuk para cendekiawan Kristen yang terpelajar.⁸

Penerjemahan mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid dan al-Ma'mun. Manuskrip-manuskrip *Graeco-Roman* masih tersimpan di Bizantium. Negara Bizantium yang menjadi tempat terbentuknya kekaisaran

⁷ Rachel Hajar, "The Air of History Part III: The Golden Age in Arab Islamic Medicine An Introduction", *Heart Views*, vol. 14, no. 1 (2013), hlm. 43.

⁸ L.E. Goodman, "The Translation of Greek Materials into Arabic", *Religion Learning and Science in the 'Abbasid Period*, Edisi Pertama, ed. oleh M.J.L. Young, J.D. Latham, dan R.B. Serjeant (Cambridge University Press, 1990), hlm. 484.

Romawi Timur menyimpan manuskrip tersebut sampai Ottoman menaklukkannya pada tahun 1453 M. Khalifah Al Ma'mun menulis surat kepada kaisar Bizantium untuk meminta izin guna memperoleh sejumlah naskah ilmiah kuno termasuk naskah-naskah *Graeco-Roman* yang disimpan di Bizantium. Ketika kaisar setuju, Al Ma'mun kemudian mengirim sejumlah cendekiawan untuk menerjemahkan naskah-naskah tersebut ke dalam bahasa Arab.

Penerjemahan pada ilmu pengetahuan *Graeco-Roman* ke dalam bahasa Arab tidak terjadi begitu saja. Pada awalnya para penerjemah teks medis ke dalam bahasa Arab sebagian besar adalah orang Kristen dan Yahudi.⁹ Selain penerjemahan langsung dari bahasa Arab, banyak teks medis *Graeco-Roman* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Suriah oleh komunitas Kristen Suriah. Kemudian, karya-karya dari ilmuwan *Graeco-Roman* seperti Hippocrates dan Galen diterjemahkan dari bahasa Yunani dan Suriah ke dalam bahasa Arab oleh para ilmuwan Muslim pada masa itu.

Kelancaran dalam tahap awal transmisi ilmu kedokteran ini tidak lepas dari dukungan penguasa Abbasiyah dan peran para ilmuwan dari Goundishapur. Salah satu dukungan khalifah adalah memberikan patronasi kepada para dokter dan ilmuwan Muslim. Khalifah Harun Ar-Rasyid dan Al-Ma'mun sering memanggil ilmuwan, khususnya dari sekolah Goundishapur, untuk berkumpul di istana mereka dengan tujuan untuk diskusi dan bekerja sama dalam penerjemahan. Dengan demikian, para ilmuwan Muslim tidak hanya menerjemahkan tetapi juga dapat

⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*, J. Mahyudin (terj.), (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986), hlm. 175.

mengadaptasi teori-teori *Graeco-Roman* sehingga dapat menciptakan pengetahuan baru.

Melalui lembaga *Bayt al-Hikmah* serta dukungan dari para penguasa, para penulis Arab berusaha untuk mengembangkan dan menyistematiskan ilmu kedokteran *Graeco-Roman*. Mereka mulai mengadaptasi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan pengamatan mereka sendiri. Salah satu dokter Muslim yang paling menonjol adalah Ibnu Sina (Avicenna) yang dikenal sebagai “Pangeran Dokter” dan menulis *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*¹⁰, yang terjemahan bahasa Latinnya menjadi dasar untuk program universitas di bidang kedokteran di Eropa bahkan hingga masa Renaisans.¹¹ Lebih dari 50 karya ilmiahnya memuat tentang kedokteran, yang utamanya adalah *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*.¹² Ia menulis tentang semua topik yang terdiri dari trivium¹³ dan quadrivium¹⁴ abad pertengahan.¹⁵ Selain itu, metode sintesisnya menjadi contoh utama bagi para praktisi dan mahasiswa kedokteran Muslim modern bahwa filsafat, empirisme, dan ilmu kedokteran tidak bertentangan dengan Islam.

¹⁰ *Al-Qānūn* berarti “hukum”, “aturan”, atau “kanon”. *Fī* diartikan “di dalam”, dan *at-Ṭibb* berarti “kedokteran”, sehingga *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* dapat diartikan sebagai hukum dalam ilmu kedokteran.

¹¹ Julius M. Cruse, “History of Medicine ...”, hlm. 173.

¹² S. U. Karimova, “To The Question about the Sources of the ‘Canon of Medicine’ By Abu Ali Ibn Sina”, *International Journal of Membrane Science and Technology*, vol. 10, no. 1 (2023), hlm. 743.

¹³ Trivium merupakan sistem pendidikan yang digunakan pada abad pertengahan di Eropa dan menjadi dasar kurikulum di sekolah dan universitas katedral. Trivium terdiri dari tiga disiplin ilmu, yaitu tata bahasa, retorika, dan logika. Ilmu-ilmu ini berfungsi sebagai fondasi untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lebih kompleks.

¹⁴ Quadrivium merupakan kelanjutan dari trivium. Terdiri dari empat disiplin ilmu, yaitu aritmatika, geometri, astronomi, dan musik.

¹⁵ Alan S. Weber, “Clinical Applications of the History of Medicine in Muslim-Majority Nations”, *Journal of the History of Medicine and Allied Sciences*, vol. 78, no. 1 (2023), hlm. 57.

Al-Qānūn fī at-Ṭibb adalah salah satu dari hampir 450 risalah yang ditulis oleh Ibnu Sina (Avicenna).¹⁶ Dari segi cakupan materi, isi, dan volume karya ini dapat disebut sebagai ensiklopedia kedokteran, yang menyistematiskan semua pengetahuan tentang teori dan praktik kedokteran abad pertengahan. Karya ini merupakan hasil dari penggabungan antara warisan medis dari berbagai peradaban dan analisis pribadinya sendiri. Kitab ini telah mengungguli buku-buku kedokteran lainnya, karena keanggunan bahasa, ketepatan istilah, serta klasifikasi dan pembahasan topik yang logis.¹⁷ Karena itulah *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* ini digunakan dalam praktik medis dan pendidikan sebagai karya paling lengkap dan mendasar di Timur Tengah dan juga Eropa. Hingga abad ke-18, *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* digunakan sebagai buku teks kedokteran standar di beberapa universitas kedokteran terkemuka seperti Bologna, Louvain, Montpellier, dan Padua, serta dijadikan kurikulum medis di Universitas Wina dan Frankfurt.

Al-Qānūn fī at-Ṭibb adalah bukti nyata dari proses transmisi dan pengembangan ilmu kedokteran *Graeco-Roman*. Hal yang menurut peneliti menarik untuk dikaji adalah bagaimana teori kedokteran *Graeco-Roman* dapat sampai ke dunia Islam. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis terhadap proses transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam dan bagaimana ilmu itu dapat diadaptasi menjadi sebuah karya nyata *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*. Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus menganalisis proses transmisi ilmu kedokteran *Graeco-*

¹⁶ Gavin Koh, "The Canon of Medicine (Al-Qānūn fī'l-Ṭibb) by Ibn Sina (Avicenna)", *BMJ: British Medical Journal*, vol. 339, no. 7734 (2009), hlm. 1381.

¹⁷ Mones Abu-Asab, dkk., *Avicenna's Medicine: A New Translation of the 11th Century Canon with Practical Applications for Integrative Health Care*, (Vermont: Healing Arts Press, 2013), hlm 9.

Roman ke dunia Islam pada abad ke-8 hingga abad 11 M dan menelaah teori *Graeco-Roman* yang berhasil diadaptasi dalam *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam dalam kitab *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*. Batas waktu penelitian ini dimulai pada abad ke-8 M, tepatnya ketika gerakan penerjemahan mulai aktif di *Bayt al-Ḥikmah*, Baghdad. Kemudian batas akhir penelitian pada abad ke-11 M, karena pada tahun tersebut, tepatnya tahun 1025 M, muncul *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Meskipun demikian, teori-teori dalam *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* adalah akumulasi perjalanan panjang ilmu kedokteran sejak masa *Graeco-Roman*. Penerjemahan teks-teks berbahasa Yunani ke dalam bahasa Arab dari abad ke-8 hingga 11 M adalah bagian penting di mana kitab ini dapat ditulis. Periode dari abad ke-8 hingga abad 11 M memang terlihat panjang, namun titik berat fokus pembahasan berada pada abad 11 M. Periode abad ke-8 hingga 11 M adalah sebagai pengantar untuk memahami perkembangan ilmu medis termutakhir.

Peneliti berusaha menunjukkan proses panjang yang terjadi hingga berakhir pada karya Ibnu Sina, yaitu *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*. Oleh karenanya, peneliti membahas proses transmisi tersebut dari abad ke-8 hingga abad ke-11 M secara ringkas dan menitikberatkan pembahasan pada perkembangan medis yang ditulis oleh Ibnu Sina pada abad 11 M. Penelitian ini berusaha mengulas lebih dalam mengenai teori-teori yang diambil oleh Islam dari *Graeco-Roman* dan hal-hal yang

dikembangkan oleh umat Islam terutama Ibnu Sina. Oleh karenanya, untuk mempelajari persoalan yang dimaksud maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan ilmu kedokteran *Graeco-Roman* sebelum ditransmisikan ke dunia Islam?
2. Bagaimana proses transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam?
3. Bagaimana Ibnu Sina mengembangkan ilmu kedokteran Islam dalam karyanya *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai maksud untuk mengkaji dan mempelajari transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam dengan fokus penelitian *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* karya Ibnu Sina sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengkaji teori-teori kedokteran *Graeco-Roman*, menguraikan secara umum awal mula transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam, dan menganalisis pengembangan Ibnu Sina dalam *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* serta dampaknya terhadap perkembangan ilmu medis.

Selain memiliki tujuan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada studi sejarah ilmu kedokteran, khususnya dalam memahami proses transmisi ilmu kedokteran dari peradaban *Graeco-Roman* ke dunia Islam. Dengan menganalisis karya

monumental Ibnu Sina yang berjudul *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang sejarah kedokteran tetapi juga membuka perspektif baru dalam memahami interaksi antar peradaban dan pengaruhnya terhadap ilmu pengetahuan.

2. Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait perkembangan ilmu medis sejak masa *Graeco-Roman* hingga ditulisnya karya besar *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* di dunia Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat lima penelitian terdahulu yang bersinggungan langsung dengan penelitian ini dan dapat dijadikan perbandingan dan kajian pustaka, antara lain:

Buku yang berjudul *Avicenna's Medicine: A New Translation of the 11th Century Canon with Practical Applications for Integrative Health Care* ditulis oleh Mones Abu-Asab, Hakima Amri, dan Marc S. Micozzi. Buku ini diterbitkan di Canada oleh penerbit Healing Arts Press pada tahun 2013. Buku ini merupakan terjemahan baru dan analisis menyeluruh dari teks *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* jilid pertama. Selain itu, buku ini juga menunjukkan relevansi pengobatan medis klasik dengan ilmu kedokteran modern masa kini. Isi dari buku ini meliputi pengobatan alami, kesehatan holistik, dan juga pencegahan penyakit. Secara garis besar, buku ini memiliki persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada analisis pengembangan Ibnu Sina terhadap teori-teori *Graeco-Roman* yang tidak dijelaskan dalam buku ini. Meskipun demikian, buku ini menjadi

referensi berharga bagi para peneliti sejarah intelektual khususnya terkait ilmu kedokteran.

Kemudian, buku yang berjudul *Outlines of Greek and Roman Medicine* karya Sir James Elliot. Buku ini diterbitkan di Boston oleh penerbit Milford House Inc. pada tahun 1971. Buku ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan praktik pengobatan masa *Graeco-Roman*. Buku ini berisi sembilan bab dimulai dari periode awal Yunani dan Romawi hingga periode Bizantium. Dalam buku ini dijelaskan tentang ilmuwan *Graeco-Roman* beserta karya dan pengaruhnya pada kedokteran. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pengaruh karya ilmuwan *Graeco-Roman* khususnya Hipocrates dan Galen pada ilmu kedokteran. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, di mana karya Elliot berfokus pada perkembangan historis pengobatan pada peradaban *Graeco-Roman*, sedangkan fokus penelitian ini adalah proses transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam dengan fokus penelitian pada karya Ibnu Sina, *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*. Meskipun demikian, buku ini dapat menjadi rujukan yang berharga bagi penelitian ini guna meninjau praktik medis masa *Graeco-Roman*.

Selanjutnya, buku yang berjudul *Greek Thought, Arabic Culture: The Graeco-Arabic Translation Movement in Baghdad and Early Abbasid Society (2nd–4th/8th–10th centuries)* karya Dimitri Gutas, seorang peneliti akademis yang telah berkontribusi pada penelitian dalam topik abad pertengahan dan alkimia. Buku ini diterbitkan di London dan New York oleh penerbit Routledge pada tahun 1998. Buku ini membahas tentang gerakan penerjemahan buku Yunani ke dalam

bahasa Arab yang berlangsung dari pertengahan abad ke-8 hingga abad ke-10 M. Dalam buku ini dijelaskan juga faktor-faktor sosial, politik, dan ideologis utama yang menyebabkan gerakan penerjemahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dari bahasa Yunani ke bahasa Arab di Baghdad. Lebih lanjut, buku ini menyoroti karya Yunani non-sastra dan non-historis seperti astrologi, alkimia, fisika, botani, dan kedokteran. Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai gerakan penerjemahan khususnya pada ilmu kedokteran. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, di mana karya Gutas berfokus pada kategori disiplin ilmu yang diterjemahkan, sedangkan fokus penelitian ini terletak pada *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* dan proses transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam. Meskipun demikian, buku ini membantu peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai gerakan penerjemahan Yunani-Arab selama periode Abbasiyah.

Artikel bab buku yang berjudul “The Transmission of Greek Philosophy into the Islamic World” ditulis oleh Yegane Shayegan, dimuat dalam buku *History of Islamic Philosophy* editor Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman. Buku ini diterbitkan di London oleh penerbit Routledge pada tahun 2001. Bab ini memberikan analisis yang mendalam mengenai proses transmisi filsafat Yunani khususnya filsafat Aristotelianisme dan Neoplatonisme ke dunia Islam serta bagaimana para filosof Muslim mengadaptasi pemikiran Yunani dengan pandangan Islam. Tema tersebut sama dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini terletak pada disiplin ilmu yang diterjemahkan. Penelitian ini berfokus pada kajian ilmu kedokteran sedangkan karya Shayegan berfokus pada kajian filsafat

Aristotelianisme dan Neoplatonisme. Meskipun demikian, bab ini memberikan pemahaman yang lebih baik bagi peneliti dalam mengkaji transmisi ilmu pengetahuan.

Selain buku dan artikel bab buku, terdapat pula jurnal yang ditulis oleh Surayyo Ubaydullaevna Karimova, dengan judul “To the Question about the Sources of the “Canon of Medicine” By Abu Ali Ibn Sina”, jurnal ini dimuat dalam *International Journal of Membrane Science and Technology*, Vol. 10, No. 1, 2023. Jurnal ini membahas mengenai deskripsi singkat Canon of Medicine (*Al-Qānūn fī at-Ṭibb*) dan juga sumber-sumber primer yang menjadi rujukan Ibnu Sina dalam menulis karyanya. Inilah kesamaan dari penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini adalah struktur isi dari Canon of Medicine tidak dijelaskan dalam jurnal ini. Sedangkan fokus penelitian ini meliputi tentang struktur isi dari Canon of Medicine beserta dengan inovasi yang dikembangkan oleh Ibnu Sina. Meskipun demikian, Karimova dalam artikel jurnalnya yang berjudul To The Question about the Sources of the “Canon of Medicine” By Abu Ali Ibn Sina telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi peneliti dalam memahami Canon of Medicine karya Ibnu Sina.

Melihat literatur yang telah disebutkan di atas, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengkaji mengenai proses transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam, terutama melalui studi kasus “*Al-Qānūn fī at-Ṭibb*” karya Ibnu Sina. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam proses transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam, khususnya melalui karya monumental Ibnu Sina. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah perkembangan ilmu kedokteran.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah intelektual Islam, dalam hal ini mengkaji secara spesifik dunia ilmu kedokteran khususnya dalam dunia Islam melalui kajian terhadap karya Ibnu Sina *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*. Sejarah intelektual merupakan studi intelektual yang berfokus pada pengembangan, transformasi, dan perluasan gagasan dari waktu ke waktu. Peter Gordon mendefinisikan sejarah intelektual sebagai bidang dinamis dan kaya secara kontekstual yang meneliti interaksi antara ide-ide dan kondisi historisnya, menolak definisi sederhana dan merangkul keragaman metodologis. Sejarah intelektual menekankan sifat kontekstual dari ide-ide yang dilihat sebagai entitas historis yang muncul dari konteks yang berbeda.¹⁸ Artinya bahwa ide-ide atau teori-teori tidak muncul secara spontan atau terpisah dari lingkungan yang melahirkannya, melainkan dipengaruhi oleh konteks historis tertentu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, sejarah intelektual Islam merujuk pada perkembangan pemikiran dan pengetahuan dalam peradaban Islam, khususnya dalam bidang ilmu kedokteran yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu hubungannya dengan warisan *Graeco-Roman*.

Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan akurat, pendekatan yang digunakan untuk memahami dan mengkaji penelitian ini yakni menggunakan pendekatan historis. Berkaitan dengan penelitian ini, pendekatan historis berfungsi

¹⁸ Peter E. Gordon, "What is Intellectual History? A Frankly Partisan Introduction to a Frequently Misunderstood Field", (2012).

untuk menelusuri bagaimana pengetahuan medis *Graeco-Roman* secara bertahap dapat masuk dan berkembang di dunia Islam melalui gerakan penerjemahan, hingga Ibnu Sina dapat menulis *Al-Qānūn fī at-Tibb*.

Untuk menganalisis bagaimana proses transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Romani* ke dunia Islam, peneliti menggunakan teori transmisi ilmu pengetahuan yang dikemukakan oleh R. G. A. Dolby, dalam jurnal *The Transmission of Science* (1977). Dolby mengemukakan bahwa proses transmisi pengetahuan berlangsung melalui tiga tahap atau fase, yakni fase kesadaran (*awareness*), fase ketertarikan (*interest*), dan fase adopsi (*adoption*). Semuanya saling berkaitan dari sebuah sistem yang seimbang sehingga dapat menghasilkan ide-ide berharga.¹⁹

Tahap awal transmisi dimulai dari adanya kesadaran (*awareness*) dari seorang ilmuwan akan ide-ide baru. Proses ini sangat penting karena menentukan apakah ilmuwan akan terlibat dengan ide lebih lanjut. Setelah seorang ilmuwan menyadari ide baru, fase selanjutnya adalah mengembangkan minat di dalamnya yang biasa disebut fase ketertarikan (*interest*). Pada fase ini, ilmuwan menemukan bahwa ide tersebut cukup menarik untuk dipertimbangkan lebih lanjut serta dianggap sebagai sesuatu yang signifikan dan penting. Karena dianggap penting, maka pengetahuan tersebut perlu diadopsi ke dalam budaya mereka, inilah tahap akhir dari transmisi, di mana ilmuwan menerima ide baru dan mengintegrasikannya ke dalam penelitian atau praktik mereka sendiri. Fase ini ditandai dengan penilaian kebenaran atau kegunaan ide. Dalam hal ini, adopsi dibedakan menjadi dua, yaitu

¹⁹ R. G. A. Dolby, "The Transmission of Science", *History of Science*, vol. 15, no. 1 (1977), hlm. 15.

adopsi aktif dan adopsi pasif. Adopsi aktif terjadi ketika seorang ilmuwan menggunakan ide baru dalam penelitian mereka, sehingga dapat dikatakan transmisi yang berhasil. Sebaliknya, adopsi pasif hanya mengakui suatu ide tanpa mengintegrasikannya ke dalam penelitian lebih lanjut, yang menunjukkan bahwa proses transmisi belum sepenuhnya berhasil.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori Dolby membantu menjelaskan proses transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam dengan fokus pada gerakan penerjemahan karya-karya *Graeco-Roman* ke dunia Islam oleh para cendekiawan Arab. Pada fase pertama, khalifah Abbasiyah, al-Mansur memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan yang kemudian mensponsori penerjemahan teks-teks medis *Graeco-Roman* ke dalam bahasa Arab. Selanjutnya, pada fase kedua, penerusnya terutama al-Ma'mun menunjukkan ketertarikan lebih dalam terhadap penerjemahan. Pada masanya, gerakan penerjemahan terjadi secara besar-besaran hingga lahir beberapa intelektual Islam yang kompeten di bidangnya. Pada fase terakhir, teori Dolby membantu memahami bagaimana mereka para ilmuwan, khususnya Ibnu Sina tidak hanya menerjemahkan tetapi juga mengadopsi ilmu kedokteran *Graeco-Roman*, dengan menggabungkan pengetahuan medis *Graeco-Roman* dan Islam sehingga menghasilkan karya monumentalnya *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan analisis deskriptif melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Penerapan metode penelitian sejarah dalam langkah-langkah penelitiannya meliputi

empat hal, yaitu: heuristik atau pengumpulan data, verifikasi, interpretasi dan historiografi.²⁰ Penjelasan dan implementasi metode penelitian sejarah dalam penulisannya antara lain:

1. Heuristik

Heuristik dapat dimaknai sebagai ketrampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasikan catatan-catatan (data).²¹ Data yang disajikan terbagi menjadi dua jenis, primer dan sekunder. Data primer yang digunakan peneliti bersumber langsung dari karya Ibnu Sina yang berjudul *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*. Sedangkan untuk sumber data-data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku, jurnal maupun artikel yang diperoleh dari; JSTORE, Project MUSE, Cambridge Core, dan Taylor & Francis Online.

2. Verifikasi

Tahapan verifikasi merupakan langkah melakukan kritik sumber. Kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menguji autentisitas atau keaslian sumber, sedangkan kritik intern bertujuan untuk menguji kredibilitas atau kesahihan sumber.²² Pertama-tama peneliti melakukan kritik ekstern. *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* merupakan ensiklopedia medis yang berjumlah lima buku atau volume. Peneliti menemukan fakta bahwa teks *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* yang

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm. 90.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

²² *Ibid.*, hlm. 108.

penulis temukan merupakan buku cetakan ulang berbahasa Arab yang diterbitkan di Lebanon oleh penerbit Dar Al-Fikr. Kondisi kertasnya masih bagus dan mudah dibaca. Buku ini tersedia dalam empat volume cetakan. Setelah kritik ekstern sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya ialah menerapkan kritik intern guna menilai keandalan sumber. Penulis dari teks *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* ialah Ibnu Sina, seorang ilmuwan Muslim sekaligus dokter terkemuka yang ahli dalam hal penyembuhan psikologis penyakit fisik. Selain itu, ia adalah seorang ilmuwan yang menguasai hampir seluruh bidang ilmu pengetahuan. Teks *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* merupakan karyanya dalam bidang medis yang mulai ditulis pada tahun 1012 M dan selesai pada tahun 1025 M.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah kritik sumber yaitu interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut juga analisis sejarah.²³ Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran dengan menggunakan pendekatan analisis komparatif atas data-data yang diperoleh dari buku, jurnal dan artikel tentang ilmu kedokteran. Peneliti akan menganalisis teori-teori medis *Graeco-Roman*, kemudian tahap awal transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam, selanjutnya struktur isi dari *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* beserta inovasi pengembangan Ibnu Sina dalam *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*. Kemudian nantinya peneliti akan menyintesis sumber yang telah diperoleh menjadi satu pembahasan sejarah.

²³ *Ibid.*, hlm. 114.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian yaitu historiografi. Historiografi yaitu cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁴ Pada tahap ini hasil penelitian dipaparkan secara kronologis dan sistematis. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan kerangka tulisan karya ilmiah. Penulisannya meliputi pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan yang disajikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Penulisan sejarah dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru pada sejarah ilmu kedokteran khususnya mengenai transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam dengan studi kasus terhadap *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* karya Ibnu Sina.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dari penelitian ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan terstruktur, maka peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini memuat tentang deskripsi gagasan awal tentang langkah-langkah proses penelitian yang akan dilakukan.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 117.

Bab II berisi tentang perkembangan ilmu kedokteran *Graeco-Roman* sebelum ditransmisikan ke dunia Islam yang terdiri dari dua sub bab pembahasan. Sub bab pertama menjelaskan mengenai teori medis masa *Graeco-Roman*. Sub bab kedua membahas mengenai ilmu kedokteran *Graeco-Roman* di Bizantium. Bagian ini berfungsi sebagai dasar pemahaman dan gambaran umum seperti apa teori dan perkembangan ilmu *Graeco-Roman* yang nantinya ditransmisikan ke dunia Islam.

Bab III membahas mengenai awal mula transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam. Pada bagian ini pembahasan dibagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama menjelaskan gerakan penerjemahan di dunia Islam, kemudian sub bab kedua menganalisis ilmuwan-ilmuwan dalam bidang kedokteran (khususnya ilmuwan Muslim. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai proses transmisi ilmu pengetahuan khususnya ilmu kedokteran ke dunia Islam, dan menelaah implikasi nyata dari kegiatan tersebut.

Bab IV menjelaskan tentang pengembangan Ibnu Sina dalam *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*. Pada bagian ini pembahasan dibagi menjadi empat sub bab, dimulai dengan penjelasan mengenai biografi Ibnu Sina, kemudian struktur isi karya tersebut, selanjutnya inovasi yang dikembangkan oleh Ibnu Sina, kemudian yang terakhir dampak dari *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* terhadap perkembangan ilmu kedokteran.

Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian berupa analisis dan jawaban atas rumusan masalah. Pada bagian ini juga memuat saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Al-Qānūn fī at-Tibb* karya Ibnu Sina, bukanlah sekadar kumpulan dari beberapa karya, melainkan sintesis dari berbagai pengaruh peradaban, terutama *Graeco-Roman*, Bizantium, Suriah, dan Arab. *Al-Qānūn fī at-Tibb* adalah adopsi yang berhasil dari transmisi ilmu kedokteran *Graeco-Roman* ke dunia Islam. Keberhasilan Ibnu Sina dalam menyusun *Al-Qānūn fī at-Tibb* tidak dapat dipisahkan dari peran *Bayt al-Hikmah* yang menjadi rumah untuk gerakan penerjemahan di Abbasiyah. Salah satu kontribusi nyata dalam hal ini ialah datang dari figur Hunayn ibn Ishaq sebagai tokoh kunci yang aktif di *Bayt al-Hikmah* serta sebagai figur sentral yang secara sistematis menyalurkan sejumlah besar karya medis *Graeco-Roman*. Berkat penerjemahan yang diupayakan oleh Hunayn dan timnya, hal ini mendukung salah satu aspek menonjol dari pendekatan Ibnu Sina, yaitu ketergantungannya pada sumber-sumber primer, terutama karya-karya dokter *Graeco-Roman*.

Kedokteran *Graeco-Roman*, periode ini adalah fondasi krusial bagi kedokteran rasional. Dipelopori oleh tokoh Hippocrates (460–370 SM), praktik kedokteran mengalami transformasi dari keadaan sebelumnya yang didominasi oleh sihir dan ritual, menjadi bergeser menuju pengamatan empiris, penalaran sistematis, diagnosis, prognosis, dan etika kedokteran. Fondasi ini diperkuat dan

diperluas secara signifikan oleh Galen dari Pergamon (129–200 M), yang melalui pembedahan dan eksperimennya, ia dapat mengembangkan sistem *humoural*, anatomi, fisiologi, dan farmakologi yang komprehensif pada masa itu. Pasca Galen, terjadi kemunduran dalam inovasi medis karena dipengaruhi oleh faktor dominasi agama Kristen. Meskipun demikian, peran monastisisme dalam menyalin dan menjaga manuskrip *Graeco-Roman*, serta kemunculan lembaga amal dan rumah sakit Kristen, sangat vital dalam melestarikan dan menjaga ketersediaan khazanah pengetahuan *Graeco-Roman*, hal ini menjadikannya jembatan penting untuk transmisi selanjutnya.

Penyebaran pengetahuan medis *Graeco-Roman* ke dunia Islam terjadi secara signifikan dan sistematis melalui gerakan terjemahan yang berlangsung dari abad ke-8 hingga ke-10 M, terpusat di lembaga *Bayt al-Hikmah* di Baghdad. Proses penerjemahan ini tidak hanya sekadar terjemahan bahasa, melainkan merupakan transformasi intelektual di mana pengetahuan diserap, dikritik, dianalisis, dan bahkan disempurnakan oleh para dokter Muslim. Dunia Islam tidak hanya mempertahankan warisan *Graeco-Roman* tetapi juga berkontribusi pada perluasannya, hasil nyata terwujud pada *Al-Qānūn fī at-Tibb* karya Ibnu Sina.

Ibnu Sina tidak hanya mengadopsi warisan ilmu *Graeco-Roman*, tetapi ia juga melakukan sintesis, sistematisasi, dan pengembangan. Ibnu Sina memberikan perspektif kritis terhadap isi dan metodologi mereka. Beberapa ada yang menjadi rujukan, lainnya dengan metode koreksi, perbandingan perspektif bahkan penyangkalan. Proses adopsi dan pengembangan dijelaskan sebagai berikut: Ibnu Sina mengadopsi konsep-konsep fundamental, termasuk teori *humour* yang

dicetuskan oleh Hippocrates dan Galen, dan kemudian menyempurnakannya menjadi lebih kompleks. Pengembangan dan sistematisasi ini merupakan kontribusi terbesarnya pada bidang medis. Meskipun Ibnu Sina menghormati pendahulunya, ia tidak ragu untuk mengoreksi atau menyempurnakan pandangan yang dianggapnya tidak akurat berdasarkan penalaran logis atau pengamatannya sendiri. Meskipun tidak selalu menghasilkan perubahan yang besar, koreksi-koreksi ini mencerminkan pemikiran independen dan kritisnya.

Al-Qānūn fī at-Ṭibb memiliki dampak yang krusial dalam bidang pendidikan sebagai acuan yang tidak tertandingi untuk studi dan praktik kedokteran. Sifat komprehensif dan struktural *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* tercermin dari perannya sebagai panduan kurikulum inti di berbagai lembaga pendidikan kedokteran di dunia Islam selama lebih dari enam abad, termasuk di Bimaristan yang terkenal. Penyebaran *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* di Eropa, yang difasilitasi oleh terjemahan Latin pada abad ke-12 M, dan perannya sebagai buku teks standar di universitas-universitas Eropa hingga abad ke-18 M, merupakan salah satu peran penting dalam penyebaran pengetahuan, yang secara signifikan telah mempengaruhi dan merangsang kebangkitan ilmu kedokteran. *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* berfungsi sebagai contoh nyata, yang memberikan pengaruh transformatif terhadap kemajuan pendidikan serta praktik medis di Eropa.

Lebih dari itu, dampak *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* ternyata juga memicu dinamika intelektual yang tidak kalah transformatif dalam dunia Islam. Karya ini secara aktif memicu inovasi dan penyempurnaan yang berkelanjutan. Kontribusi Ibnu Nafis, melalui koreksinya terhadap *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* mengenai teori sirkulasi paru

dalam “*Syarḥ Taṣrīḥ al-Al-Qānūn fī at-Ṭibb*” dan ringkasan populernya “*Al-Mūjaz fī at-Ṭibb*”, menunjukkan bahwa *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* berfungsi sebagai landasan perkembangan ilmu medis yang mutakhir. Penemuan yang berakar dari interaksi dengan *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* ini tidak hanya mendorong kemajuan di dunia Islam, melainkan juga menyebar dan diakui secara global. Hal ini berarti membuktikan bahwa *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* adalah lebih dari sekedar sintesis yang lengkap, *Al-Qānūn fī at-Ṭibb* merupakan pendorong kemunculan teori medis yang lebih mutakhir.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perlu diakui bahwa penelitian ini masih terbatas pada ranah teori ilmu medis, sebagaimana yang tertulis dalam *Al-Qānūn fī at-Ṭibb*. Sementara itu, pembahasan mengenai praktik medis masih sangat sedikit. Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika dapat membuktikan teori medis Ibnu Sina benar-benar dipraktikkan oleh para praktisi medis atau yang mendalami karya ini. Hal ini tentunya bertujuan memberikan gambaran yang lebih utuh dalam memahami ilmu medis, yaitu mencakup teori dan praktik, sehingga kajian mengenai praktik medis penting untuk diteliti lebih mendalam. Dalam tema yang lebih luas yaitu mengenai sejarah medis, penelitian selanjutnya diharapkan untuk terus mendalami kajian sejarah medis, mengingat bahwa literatur di bidang ini, khususnya dalam bahasa Indonesia masih terbilang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, D. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Abu-Asab, Mones., dkk. 2013. *Avicenna's Medicine: A New Translation of the 11th Century Canon with Practical Applications for Integrative Health Care*. Canada: Healing Arts Press.
- Adamson, Peter. 2021. *Great Medieval Thinkers: Al-Razi*. New York: Oxford University Press.
- _____. 2023. *Ibn Sina (Avicenna)*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Avicenna. 1973. *The Canon of Medicine*. O. C. Gruner, Trans.; Vol. I. New York: AMS Press.
- Bennison, Amira. K. 2009. *The Great Caliphs (The Golden Age of the 'Abbasid Empire)*. United States: Yale University Press.
- Brock, Arthur. J. 1952. *Galen: On the Natural Faculties*. McMillan: Harvard University Press.
- Bsoul, Labeeb Ahmed. 2019. *Translation Movement and Acculturation in the Medieval Islamic World*. Cham: Springer International Publishing.
- Elliot, S. J. 1971. *Outlines of Greek and Roman Medicine*. Boston: Milford House Inc.
- Goodman, L.E. 1990. The Translation of Greek Materials into Arabic. in *Religion Learning and Science in the 'Abbasid Period*, 1st edition, ed. by M.J.L. Young, J.D. Latham, and R.B. Serjeant. Cambridge University Press.
- Gutas, D. 1998. *Greek Thought, Arabic Culture: The Graeco-Arabic Translation Movement in Baghdad and Early Abbasid Society (2nd–4th/8th–10th centuries)*. London/New York: Routledge.
- Hak, Nurul. 2020. *Sains, Kepustakaan, dan Perpustakaan Dalam Sejarah dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern)*. Pati: Maghza Pustaka.

- Ibnu Sina, A. A. al-H. 1993. *Al-Qānūn fī aṭ-Ṭibb, Volume I*. S. Al-Lahham (ed.). Lebanon: Dar al-Fikr.
- _____. 1999. *Al-Qānūn fī aṭ-Ṭibb* (Jilid 1). M. A. aḍ-Ḍanāwī, (ed.). Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- _____. 1999. *Al-Qānūn fī aṭ-Ṭibb* (Jilid 3). (M. A. aḍ-Ḍanāwī, (ed.). Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- _____. 1999. *Al-Qānūn fī aṭ-Ṭibb* (Jilid 4). (M. A. aḍ-Ḍanāwī, (ed.). Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Lyons, Jonathan. 2009. *The House of Wisdom (How the Arabs Transformed Western Civilization)*. New York: Bloomsbury Press.
- Magner, Lois. N. 2005. *A History of Medicine*. Boca Raton: Taylor & Francis Group.
- May, Margaret. T. 1968. *Galen: On the Usefulness of the Parts of the Body (Περὶ χρείας μερῶν De usu partium)*. New York: Cornell University Press.
- Miller, Timothy. S. 1997. *The Birth of the Hospital in the Byzantine Empire*. London: The Johns Hopkins University Press.
- Nasr, Seyyed Hossein. 1986. *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*. J. Mahyudin (terj.). Bandung: Penerbit Pustaka.
- Nutton, Vivian. 2013. *Ancient Medicine (2nd Edition)*. New York: Routledge.
- O'Leary, D. L. 1979. *How Greek Science Passed to the Arabs*. Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Pormann, Peter E. and Emilie Savage-Smith. 2007. *Medieval Islamic Medicine*. Cairo: The American University in Cairo Press.
- Saliba, George. 2007. *Islamic Science and the Making of the European Renaissance*. London: The MIT Press.
- Shayegan, Y. 2001. "The Transmission of Greek Philosophy into the Islamic World", in *History of Islamic Philosophy*, by S. H. Leaman. London: Routledge. hlm. 89-104.
- Singer, Charles Joseph. 1928. *A Short History of Medicine (Introducing Medical Principles to Students and Non-Medical Readers)*. London: Oxford University Press.

Slaveva-Griffin, Svetoslava. 2018. Byzantine Medical Encyclopedias and Education. in P. T. Keyser and J. Scarborough (ed), *Oxford Handbook of Science and Medicine in the Classical World*. Oxford University Press.

Wisnovsky, Robert. 2004. Avicenna and the Avicennian Tradition. in *The Cambridge Companion to Arabic Philosophy*, 1st edition. Cambridge University Press.

B. Ensiklopedia

Rashed, Roshdi (ed.). 1996. *Encyclopedia of the History of Arabic Science*, Vol. 3. London/New York: Routledge.

C. Jurnal

Algeriani, A. A. and M. Mohadi. "The House of Wisdom (Bayt al-Hikmah) and Its Civilizational Impact on Islamic libraries: A Historical Perspective". *Mediterranean Journal of Social Sciences*. vol. 8, no. 5, 2017: 179–187. [<https://doi.org/10.1515/mjss-2017-0036>].

Al-Rodhan, Nayef R.F. and John.L. Fox. "Al-Zahrawi and Arabian Neurosurgery, 936-1013 AD". *Surgical Neurology*. vol. 26, no. 1, 1986: 92–95. [[https://doi.org/10.1016/0090-3019\(86\)90070-4](https://doi.org/10.1016/0090-3019(86)90070-4)].

Cilliers, L. and Fp Retief. "Medical Practice in Graeco-Roman Antiquity". *Curationis*. vol. 29, no. 2, 2006: 34-40. [<https://doi.org/10.4102/curationis.v29i2.1071>].

Cruse, Julius M. "History of Medicine: The Metamorphosis of Scientific Medicine in the Ever-Present Past". *The American Journal of the Medical Sciences*. vol. 318, no. 3, 1999: 171–180. [[https://doi.org/10.1016/S0002-9629\(15\)40609-3](https://doi.org/10.1016/S0002-9629(15)40609-3)].

Daghestani, Amin. N. "al-Razi (Rhazes) 865–925". *American Journal of Psychiatry*. vol. 154, no. 11, 1997: 1602.

Dawami, M. Iqbal. "Kontribusi Penerjemah Pada Zaman Keemasan Islam". *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*. vol. 7, no. 1, 2008: 95-110. [<https://doi.org/10.14421/ajbs.2008.07106>].

Dolby, R.G.A. "The Transmission of Science". *History of Science*. vol. 15, no. 1, 1977: 1–43 [<https://doi.org/10.1177/007327537701500101>].

- França, Katlein dan Lotti, Torello. "The History of Medicine: Challenges and Successes". *Wiener Medizinische Wochenschrift*. vol. 167, no. 1, 2017: 167.
- Gordon, E. Peter. "What is Intellectual History? A Frankly Partisan Introduction to a Frequently Misunderstood Field". 2012.
- Hajar, Rachel. "The Air of History Part III: The Golden Age in Arab Islamic Medicine An Introduction". *Heart Views*. vol. 14, no. 1, 2013: 43-47.
- Karimova, S. U. "To the Question about the Sources of the "Canon of Medicine" By Abu Ali Ibn Sina". *International Journal of Membrane Science and Technology*. 2023: 743-748. [https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i1.2637].
- Koh, Gavin. "Review of *The Canon of Medicine (Al-Al-Qānūn fī at-Ṭibb fī 'l-tibb)*, by I. Sīnā (Avicenna)". *BMJ: British Medical Journal*. vol. 339, no. 7734, 2009: 1381. http://www.jstor.org/stable/25673497
- Rababah, Hussein A. D. "The Translation Movement in the Arab World: From the Pre-Islamic Era Until the end of Umayyad Dynasty (Before 610-750 A. D.)". *International Journal of Language and Linguistics*. vol. 3, no. 3, 2015: 122-131. [https://doi.org/10.11648/j.ijll.20150303.13].
- Retief, F.P. and L. Cilliers. "The Influence of Christianity on Graeco-Roman Medicine up to the Renaissance". *Akroterion*. vol. 46, Stellenbosch University, 2012: 259-277. [https://doi.org/10.7445/46-0-120].
- Stelmack, Robert M. "Galen and the Humour Theory of Temperament". *Person Individ Diff*. vol. 12, No. 3, 1991: 255-263.
- Tibi, Selma. "Al-Razi and Islamic Medicine in the 9th Century". *Journal of the Royal Society of Medicine*. vol. 99, 2006: 206–207.
- Weber, Alan S. "Clinical Applications of the History of Medicine in Muslim-Majority Nations". *Journal of the History of Medicine and Allied Sciences*. vol. 78, no. 1, 2023: 46–61 [https://doi.org/10.1093/jhmas/jrac039].

D. Internet

- Stolberg. Victor. B. "Canon of Medicine, The (Avicenna)", dalam <https://sk.sagepub.com/ency/edvol/the-sage-encyclopedia-of-pharmacology-and-society/chpt/canon-medicine-avicenna>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2025.

